

Analisis Teologi Pada Hermeneutika: Studi Pengantar Tafsir Biblika

Kartika Dewi Kristanti Kristanti,¹ Joseph Patalala,² Darmadi Widiyanto³

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia^{2,3}

Email: kartika.kristanti21@gmail.com

Submitted: 18 Maret 2021 Revision: 29 September 2021 Accepted: 25 Oktober 2021

Abstract

This article is written to give a clearer understanding of the basics of theology and what I have in store for theology. Theology which is a science that is related to knowledge or academics and practical science that is related to God and His Word. It is important for us to know a more detailed understanding of theology. Theology is something that is important to life and really worth learning from all ages, so that an understanding of theology can be more clearly applied in human life.

Keywords: *theology, hermeneutics, biblical.*

Abstrak

Artikel ini saya tulis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dasar-dasar teologi dan semua yang terdapat dalam teologi. Teologi yang merupakan ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan atau akademis dan ilmu praktis yang berhubungan dengan Allah dan Firman-Nya. Penting bagi kita untuk mengetahui pengertian yang lebih rinci tentang teologi. Teologi adalah sesuatu yang penting bagi hidup dan sungguh berharga untuk dipelajari dari semua kalangan usia, agar pemahaman tentang teologi semakin jelas diterapkan dalam kehidupan manusia.

Kata kunci : teologi, hermenutika, biblika.

PENDAHULUAN

“Teologi” sebagai sebuah nama ilmu datang kemudian. Tidak serta merta “teologi” hadir seiring dengan kehadiran traktat tentang Tuhan. Jika Theos adalah Tuhan dalam bahasa Yunani, dan logos mengatakan disiplin ilmu; sudah barang tentu terjadi suatu revolusi pengertian yang berabad-abad lamanya. Dalam abad-abad awali perkembangan, saat Gereja didera oleh kontroversi seputar kodrat keallahan Kristus, sudah pasti terjadi kesimpangsiuran pemahaman tentang “teologi” sebagai ilmu tentang

Tuhan. Belum lagi bicara tentang metodologi berteologi. Metodologi berteologi jelas memiliki sejarah luar biasa panjang dan menarik.¹

Pemahaman teologi yang benar akan membawa kepada prinsip hidup yang benar dan arah yang benar dalam menjalani kehidupan. Teologi itu sangat penting. Browning mengungkapkan bahwa Dalam jangka waktu yang cukup lama teologi telah dianggap sebagai ratu-ratu ilmu-ilmu pengetahuan dan teologi sistematika sebagai mahkota sang ratu. Teologia sendiri sebagai ilmu pengetahuan dan mempelajari Tuhan dan karya-karya-Nya sedangkan teologia sistematika merupakan sajian teratur dari hasil penelitian teologi dan juga uraian rasional dari suatu agama yang ditunjang oleh sejumlah subdisiplin termasuk studi naskah-naskah suci, etika, doktrin, sejarah dan peribadahan. Sebagai gerakan ilmu pengetahuan, teologi Alkitab menghadapi banyak tekanan, membicarakan isu-isu yang sedang hangat dewasa ini, seperti rasionalisme, nilai-nilai agama lain, dan pada wahyu dan sejarah, keluaran dan perjanjian, eksploitasi terhadap sumber daya alam. Jadi teologi adalah sesuatu yang hidup dan berkenaan dengan keberadaan sebagai manusia dalam situasi khusus tertentu karenanya harus terkait dengan kepercayaan, ungkapan iman klasik dan bentuk-bentuk kultural. Oleh sebab itu perlu diuraikan secara mendalam bagaimana berteologi dalam konteks Indonesia modern. Melalui artikel ini, penulis memberikan uraian tentang berteologi dalam konteks Indonesia modern. Pemaparan dimulai dengan membahas apa yang menjadi sifat teologi, kemudian menguraikan wacana hermeneutika Kristologi pada masa modern dan menguraikan tentang teologi sebagai kritik.²

Teologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Para teolog berupaya menggunakan analisis dan argumen-argumen rasional untuk mendiskusikan, menafsirkan dan mengajar dalam salah satu bidang dari topik-topik agama. Teologi memungkinkan seseorang untuk lebih memahami tradisi keagamaannya sendiri ataupun tradisi keagamaan lainnya, menolong membuat perbandingan antara

¹ August Cornelis Tamawiy. "A FOUNDATION FOR A CULTURE OF JUSTPEACE: Church as a Hermeneutic Community to Promote Peace Narratives." *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 2, no.1 (2021): 61-72. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i1.3>; Ebenhaizer I Nuban Timo & Bobby Kurnia Putrawan. "THE BIBLE IN CONTEXTUAL THEOLOGICAL WORK IN INDONESIA". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 1-24. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24>.

² Desti Samarennai. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no.1 (2017): 19-28.

berbagai tradisi, melestarikan, memperbarui suatu tradisi tertentu, menolong penyebaran suatu tradisi, menerapkan sumber-sumber dari suatu tradisi dalam suatu situasi atau kebutuhan masa kini, atau untuk berbagai alasan lainnya. Kata 'teologi' berasal dari bahasa Yunani koine, tetapi lambat laun memperoleh makna yang baru ketika kata itu diambil dalam bentuk Yunani maupun Latinnya oleh para penulis Kristen. Karena itu, penggunaan kata ini, khususnya di Barat, mempunyai latar belakang Kristen. Namun, pada masa kini istilah tersebut dapat digunakan untuk wacana yang berdasarkan nalar di lingkungan ataupun tentang berbagai agama. Di lingkungan agama Kristen sendiri, disiplin 'teologi' melahirkan banyak sekali sub-divisinya. Dalam gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas ajaran mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen.

Dalam upaya merumuskan apa itu ilmu teologi, maka ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu tidak akan ada teologi Kristen tanpa keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam Yesus Kristus yang menggenapi perjanjian dengan umat Israel. Pada Abad Pertengahan, teologi merupakan subyek utama di sekolah-sekolah universitas dan biasa disebut sebagai "The Queen of the Sciences". Dalam hal ini ilmu filsafat merupakan dasar yang membantu pemikiran dalam teologi.³ Perkembangan teologi Kristen tidaklah terlepas dari pengaruh dari perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan waktu yang terus mengarah ke depan maupun perkembangan zaman. Teologi Kristen tidak saja dipengaruhi oleh filsafat yang merupakan refleksi dari pemikiran manusia, namun dipengaruhi pengalaman hidup sehari-hari manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama, konteks lingkungannya bahkan eksistensi diri yang bergumul dengan realitas.⁴

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan penelitian kepustakaan untuk menganalisis isi teologi. Dalam rangka menghasilkan tulisan yang sesuai, penulis mencari dan

³ Bobby Kurnia Putrawan, Edi Sugianto, & Yan Kristianus Kadang. "Refleksi Pada Relasi Antara Teologi dan Filsafat Dalam Perspektif Teologi Injili." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no.2 (2020): 223-234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.218>.

⁴ Marde Christian Stenly Mawikere. "Sola Experientia: Suatu Analisis Terhadap Teologi Schleiermacher." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no.2 (2019): 225-241. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.145>.

menentukan buku-buku, jurnal-jurnal atau literatur yang sesuai dengan topik bahasan untuk menghasilkan suatu tulisan yang bermanfaat bagi pembaca.

PEMBAHASAN

Definisi Teologi

Kata “teologi” berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “theos” yang berarti “Allah” dan “logos” yang berarti “bercakap”, “berbicara” atau “pembicaraan”. Jadi makna leksikal kata “teologi” adalah pembicaraan tentang Allah. Geoffrey W. Bromiley mendefinisikan teologi secara singkat sebagaimana yang dikutip oleh Leon Morris, yakni teologi adalah segala sesuatu yang dipikirkan dan dikatakan mengenai Allah. Morris juga mengutip pengertian teologi dari *The Shorter Oxford Dictionary* dengan definisi teologi adalah “Studi atau ilmu mengenai Allah, hakekat dan sifat-sifat-Nya, serta hubungan-Nya dengan manusia dan semesta alam”. Merujuk pada pengertian di atas dapat dikatakan bahwa teologi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah. Budi Arlianto menyatakan dalam kata sambutannya atas “Teologi dan Ekologi” karya Celia Deane-drummond, bahwa teologi adalah “upaya penghayatan dan pemahaman manusia beriman tentang Tuhan dan karya-Nya dalam hubungan dengan manusia sejauh Allah sendiri menyatakannya, setiap anggota gereja berteologi sehingga berteologi juga dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar melalui pengalaman iman secara berkesinambungan.

Merujuk pada seluruh pandangan di atas dapat dikatakan bahwa teologi merupakan kepercayaan dasar yang dimiliki oleh suatu gereja yang diajarkan kepada jemaat untuk diimani sebagai kebenaran dan untuk dipergunakan sebagai pedoman dasar dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya. Ada dua pengertian atau pandangan tentang teologi, yaitu: 1) teologi sebagai “refleksi atas pengalaman religius” dan 2) teologi sebagai “tubuh kebenaran yang berlaku dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran dan pembelajaran.” Bagi Miller, teologi dimulai dengan analisis pelajar di mana pelajar menyadari keberadaannya sebagai orang berdosa dan menjadi anak-anak Allah, mengenal anugerah Allah dan mampu hidup didalam ketaatan pada Allah. Miller melihat teologi sebagai kunci atau unsur yang hilang dalam teori pendidikan agama dulu. Teologi sendiri dirumuskan sebagai “kebenaran tentang Allah dalam hubungan manusia”. Maksudnya, teologi bukan pokok yang dipelajari demi kepentingan teologi itu sendiri, melainkan sebagai usaha orang di kalangan gereja yang

menjelaskan prakarsa Allah dalam Yesus Kristus dalam hubungan-Nya dengan orang-orang. Kebenaran tentang Allah bisa disadari oleh jemaat sebagai pelajar yaitu melalui pengajaran yang dilakukan oleh gereja.⁵

Dogmatika atau doktrin

Ada teolog tidak suka memakai istilah teologi dan menggantikannya dengan dogma atau dogmatika. R. Sudarmomengatakan, “Dogma ialah hasil penyelidikan orang percaya tentang Firman Tuhan yang ditentukan oleh Gereja dan diperintahkan untuk dipercayai.” Definisi ini berfokus kepada instruksi Firman Allah dan tidak menekankan berefleksi tentang Allah itu sendiri. Lagipula dogma ditentukan oleh suatu badan atau gereja. Sedangkan arti kata doktrin adalah suatu pandangan, pernyataan yang merupakan hasil dari proses berteologi dalam membahas hal-hal khusus. Misalnya doktrin tentang Allah bisa dibagi menjadi doktrin tentang kekekalan Allah, doktrin Trinitas, doktrin keadilan Allah, dan seterusnya.⁶

Para teolog memberikan beragam pendapat mereka tentang definisi dari teologi. Berikut ini beberapa rumusan yang diungkapkan oleh para teolog tersebut tentang pemahaman mereka tentang apakah definisi dari teologi itu.

- a. Eka Darmaputra mengatakan, teologi adalah upaya untuk mempertemukan secara dialektis, kreatif secara esensial antara “teks” dan “konteks,” antara “kerygma yang universal dan kenyataan hidup yang kontekstual. Juga didefinisikan sebagai, upaya untuk merumuskan penghayatan iman Kristen pada konteks, ruang, dan waktu yang tertentu.
- b. E. Farley mengatakan teologi adalah suatu istilah yang menggambarkan lingkup seluruh pokok studi, penelitian (tentang PL, PB, sejarah gereja, teologi sistematika, ilmu berkhotbah, pendidikan agama Kristen dan konseling) dan aplikasi dalam pendidikan atas sekolah teologi (= arti luas).
- c. B.B. Warfield (1851-1921) teolog ortodoks dari Princeton Seminary mengatakan bahwa teologi adalah ilmu yang membicarakan Allah dan hubungan antara Allah dan alam semesta.

⁵ Nova Ritonga. “Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (March 1, 2020): 21-40.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

⁶ Daniel. Ronda. *Dasar Teologi Yang Teguh: Panduan Teologi Sistematika di Perguruan Tinggi*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013).

- d. W.G.T. Shedd (Guru besar Teologi Sistematis di Union Theological Seminary tahun 1874-1890) mengatakan, teologi adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan Yang Tak Terbatas dan yang terbatas, dengan Allah dan alam semesta.
- e. A.H. Strong (teolog Baptis) mengatakan bahwa teologi adalah ilmu tentang Allah dan hubungan-hubungan antara Allah dan alam semesta.
- f. F. Schleiermacher (pionir teologi Liberal, 1768-1834) mengatakan bahwa teologi adalah usaha menganalisis pengalaman kesadaran religius, yaitu perasaan ketergantungan kepada yang mutlak.
- g. Paul Tillich (1886-1965) mengatakan bahwa teologi adalah interpretasi metodologikal dari materi pokok iman Kristen.
- h. Louis Berkhof mengatakan bahwa teologi adalah pengetahuan sistematis tentang Allah, yang dari-Nya, oleh-Nya, melalui-Nya dan bagi-Nya segala sesuatu berada.
- i. Harun Hadiwijono, salah seorang teolog Indonesia mengatakan, teologi adalah usaha manusia dengan pikirannya untuk meneliti Alkitab dengan menggunakan alat-alat ilmu pengetahuan, agar dapat mengetahui kebenaran-kebenaran ilahi.
- j. Paul Avis mengatakan bahwa teologi adalah berpikir dan berbicara tentang Allah.
- k. Daniel Lukas Lukito: pengetahuan yang sistematis tentang Allah dan hubungannya dengan ciptaan-Nya seperti dipaparkan dalam Alkitab.⁷

Berdasarkan sejumlah definisi di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa teologi memiliki lingkup utama tentang Allah. Segala sesuatu yang membicarakan tentang Allah dengan berbagai pendekatannya, disebut sebagai teologi. Hasil dari perbincangan ini terangkum dalam sebuah rancang bangun teologi.⁸ Apabila dimengerti secara lebih sempit, maka "teologia" menunjuk pada usaha untuk meneliti iman Kristen dari aspek doktrinnya. Ini berarti mencakup divisi seperti teologia sistematika, teologia biblika, teologia historika, dan teologia filosofika. Juga apabila dimengerti secara lebih sempit, "teologia" menunjuk pada teologia sistematika. Dalam lingkup pengertian yang terakhir inilah buku ini secara umum mengartikan kata "teologia".⁹

⁷ Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen 1*, 11.

⁸ Sonny Eli Zaluchu. "Perkembangan Teologi Kristen di Dekade Pertama Abad 21." *OSF*. 31 July 2018. <https://osf.io/uj9tk>.

⁹ Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen 1* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 11.

Sifat teologi

Alkitabiah

Sumber utama theologia adalah kitab-kitab Kanonik yaitu PL dan PB. Dalam menggunakan sumber tersebut, theologia menggunakan sarana dan metode riset alkitabiah. Theologia juga menggunakan wawasan dari berbagai cabang pengetahuan lainnya, yang dalam theologia dianggap sebagai pernyataan Allah yang umum.¹⁰ Tujuan interpretasi biblika berfungsi untuk menggenapi tujuan tulisan-tulisan biblis, yaitu untuk memperlengkapi umat Allah bagi tugas mereka. Inilah sifat, tujuan dan maksud kitab-kitab dalam Alkitab.¹¹ Alkitab adalah satu-satunya kesaksian dalam rentang berabad-abad pada masa penyusunan Alkitab. Akhirnya, para ahli biblika, yang sementara melakukan tafsiran secara teliti membuka setiap kitab Alkitab seperti membuka satu persatu pintu, dan dengan melakukan hal tersebut membuka bagi dirinya sendiri dan orang lain panorama menyeluruh guna merenungkan seluruh sejarah penyelamatan, dengan masa lampau dan pengharapan bagi masa depan.¹²

Sistematis

Teologi menggunakan seluruh kebenaran Alkitab, dengan berusaha menghubungkan berbagai bagian Alkitab sambil menggabungkan bermacam-macam ajaran menjadi satu kesatuan yang selaras atau logis. Berkaitan dengan kebudayaan dan pengetahuan pada umumnya. Teologi berusaha mengaitkan pandangannya tentang asal-usul alam semesta dengan konsepsi-konsepsi yang dikemukakan oleh ilmu pengetahuan, dan pandangannya tentang sifat manusia dengan pemahaman psikologi mengenai kepribadian.

Kontemporer

Sekalipun membicarakan hal-hal yang bersifat abadi, teologia harus melakukannya dengan bahasa, konsep, serta istilah dan ungkapan yang dapat dimengerti dalam konteks masa kini.

¹⁰ Jamson Siallagan. *Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Di Tengah Masyarakat*. (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2020).

¹¹ Ailsa Baker. "Teologi, Studi Biblika, dan Misi." *Indonesian Journal of Theology* 5, no.1 (2017): 99-131. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.36>.

¹² Ariyanto, M. Darajat. "Teologi Kristen Modern Di Asia." *SUHUF* 23, no.1 (2011): 68-101. <http://hdl.handle.net/11617/2261>.

Praktis

Teologi harus ada hubungannya dengan kehidupan dan bukan hanya dengan kepercayaan. Iman Kristen mempunyai amanat yang dapat membantu kita untuk mengatasi masalah-masalah yang praktis. Namun demikian theologia tidak terutama menaruh perhatian pada aspek-aspek yang parktis. Efek atau penerapan praktis dari suatu pengajaran merupakan akibat dari kebenaran ajaran tersebut, dan bukan sebaliknya. Selanjutnya pengetahuan yang timbul dari perjumpaan dengan cerita dan visi Kristen yang berdasarkan pengalaman atau bersifat reflektif menuju iman Kristen yang hidup oleh anugerah Allah.¹³ Praktis itu menggabungkan pengetahuan yang muncul dari pengalaman hidup masa kini dengan apa yang diketahui oleh orang-orang Kristen.¹⁴

Metode Teologis

- a. Metode historis; yang akan menentukan fakta; dan oleh karena fakta diketahui melalui dokumen-dokumen: metode akan menentukan keotentikan dan bentuk asli (kritik teks) dari dokumen-dokumen tersebut.
- b. Metode hermeneutis; pertama-tama akan menentukan arti dari dokumendokumen itu (eksegesis teks), lantas mencari arti yang paling dalam baik dari kesaksian dokumen-dokumen maupun dari peristiwa-peristiwa sendiri.
- c. Metode antropologis; yang diperlukan untuk mencapai pengertian tentang subyek manusiawi dan dunianya; dalam bidang ini semua bidang ilmu manusia, yang berpusatkan pada filsafat manusia yang utuh, menyumbangkan hasilnya pada teologi. Walau demikian, setiap metode mesti dikerjakan sesuai dengan kaidah metode masing-masing.¹⁵

¹³ Jamson Siallagan. *Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Di Tengah Masyarakat*.

¹⁴ Justice Zeni Zari Panggabean. "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no.2 (2018): 167-181. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.81>.

¹⁵ Moch. Helmi Fauzulhaq. "Konsep Teologi dalam Perspektif Seren Taun di Kesepuhan Cipta Mulya." *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 2, no.1 (2017): 74-87. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v2i1.4252>; Bobby Kurnia Putrawan, Edi Sugianto, & Yan Kristianus Kadang. "Refleksi Pada Relasi Antara Teologi dan Filsafat Dalam Perspektif Teologi Injili": 223-234

Teologi Sebagai Ilmu Pengetahuan

Dalam jangka waktu yang cukup lama teologi telah dianggap sebagai ratu-ratu ilmu-ilmu pengetahuan dan teologi sistematika sebagai mahkota sang ratu. Teologia sendiri sebagai ilmu pengetahuan dan mempelajari Tuhan dan karya-karya-Nya sedangkan teologia sistematika merupakan sajian teratur dari hasil penelitian teologi dan juga uraian rasional dari suatu agama yang ditunjang oleh sejumlah subdisiplin termasuk studi naskah-naskah suci, etika, doktrin, sejarah dan peribadahan.¹⁶ Apakah Teologi itu sebuah Ilmu Pengetahuan ? Charles Hodge berpandangan terlalu banyak mengenai paralel antara teologi dan ilmu pengetahuan alam. Seperti ilmuwan mengumpulkan fakta-fakta di dalam alam semesta maka teolog mengumpulkan fakta-fakta di dalam Alkitab. Thomas Aquinas di dalam Summa Theologia mengatakan bahwa "Sacred doctrine is a science". Doktrin sakral ini ilmu pengetahuan karena berasal dari prinsip yang dibangun dalam terang ilmu pengetahuan yang lebih tinggi yaitu ilmu pengetahuan Allah dan yang diberkati. Ilmu pengetahuan sakral ini dinyatakan oleh Allah. Aquinas mengatakan Doktrin Sakral ini adalah satu ilmu pengetahuan dan doktrin sakral adalah sebagian ilmu pengetahuan praktis dan sebagian sebuah ilmu pengetahuan spekulatif. Ilmu pengetahuan ini lebih spekulatif daripada praktikal karena lebih peduli dengan hal hal ilahi daripada tindakan-tindakan manusia. Aquinas berargumentasi bahwa ilmu pengetahuan ini lebih mulia daripada ilmu pengetahuan lain. Di jaman abad pertengahan, teologi disebut queen of science. Walaupun kita tidak menerima pengertian itu tetapi motivasi menempatkan teologi sebagai queen of science adalah menganggap teologi itu naturnya begitu penting dimana semua ilmu pengetahuan berpusat pada teologi. Teologi memang ada sisi ilmunya. Namun di dalam Alkitab juga banyak bahasa seperti perintah, janji, puisi, amsal, bahasa emosi. Ini menyatakan bahwa teologi bisa dikategorikan sebagai science tetapi bukan saja hanya science. Teologi tidak bisa dikatakan sebagai science secara kaku. Karena pengetahuan yang dinyatakan yang diterima dengan iman tidak termasuk kategori self-evident necessary reason. Teologi tidak berdasarkan terang natural dan karena itu tidak ada bukti mengenai objeknya dibandingkan dengan bukti ilmu pengetahuan (science)

¹⁶ Desti Samarena. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern": 19-28.

mengenai hal-hal teratur yang kontingen. Karena itu teologi tidak bisa secara kaku dikatakan sebuah ilmu pengetahuan.¹⁷

Prinsip-prinsip Teologi

- a. Kebenaran
- b. Manusia
- c. Allah
- d. Yesus Kristus
- e. Roh Kudus
- f. Kerajaan Allah dan Gereja
- g. Alkitab
- h. Malaikat dan Setan
- i. Akhir Zaman¹⁸

KESIMPULAN

Pemahaman teologi yang benar akan membawa kepada prinsip hidup yang benar dan arah yang benar dalam menjalani kehidupan. Teologi itu sangat penting. Sebagai gerakan ilmu pengetahuan, teologi Alkitab menghadapi banyak tekanan, membicarakan isu-isu yang sedang hangat dewasa ini, seperti rasionalisme, nilai-nilai agama lain, dan pada wahyu dan sejarah, keluaran dan perjanjian, eksploitasi terhadap sumber daya alam. Jadi teologi adalah sesuatu yang hidup dan berkenaan dengan keberadaan sebagai manusia dalam situasi khusus tertentu karenanya harus terkait dengan kepercayaan, ungkapan iman klasik dan bentuk-bentuk budaya.

Seorang ahli harus memisahkan penekanan-penekanan yang mendetail di dalam satu perikop dari pola teologis utama yang menghubungkan detail-detail tersebut kepada bagian utama dan kepada kitab itu sebagai suatu keutuhan. Ini akan menghasilkan poin-poin utama dan sekunder dari suatu perikop. Baik aspek dramatis maupun theologis kedua nya dijumpai dalam cerita-cerita: dimensi theologis berhubungan dengan komponen proposional dan dimensi dramatis dengan dinamika

¹⁷ Yoseph Rasiman. "Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting? (What is Theology ? And why study it so important?)" *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no.2 (2015): 82-89. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/537>.

¹⁸ T. S. Dharmaputra, *Prinsip-Prinsip Teologi: Untuk Memahami Alkitab Dengan Mudah Dan Benar* (Jakarta: Yayasan Pelayanan Kawan Sejati, 2007), 1-179.

atau komponen tindakan (berhubungan dengan praksis) dari makna. Seorang penafsir harus berhubungan dengan kedua aspek dari perikop itu. Tatkala kita digiring ke dalam dunia narasi dari cerita itu, drama me maksa kita untuk berinteraksi dengan plot dan para tokoh dan bergabung dengan pembaca tersirat. Pada waktu yang sama pelajaran-pelajaran theologis menerobos melalui drama tersebut, dan kita belajar ketika kita bereaksi terhadap cerita itu. Dua elemen penafsiran ini saling bergantung dan tidak boleh dipisahkan. Theologi tanpa praksis itu mandul, dan praksis tanpa theologi itu kosong. Misalnya, narasi kebangkitan dari Matius berpusat pada Kristologi, mengajarkan bahwa Yesus adalah Tuhan yang telah bangkit dan menegaskan penekanan utama dari Matius pada Yesus sebagai Anak yang ilahi dari Allah yang memiliki otoritas dari Yahweh (ay. 18) dan mahahadir (ay. 20). Pada waktu yang sama narasi tersebut juga mengajarkan kesia-siaan dalam melawan rencana Allah dan keistimewaan dari pe muridan. Terakhir, Amanat Agung (Mat. 28:18-20) menjadi puncak dari pe nekanan Kitab Injil yang Pertama pada misi "kepada semua bangsa (ay. 19).¹⁹

REFERENSI

- Baker, Ailsa. "Teologi, Studi Biblika, dan Misi." *Indonesian Journal of Theology* 5, no.1 (2017): 99-131. <https://doi.org/10.46567/ijt.v5i1.36>.
- Darojat, Ariyanto, M. "Teologi Kristen Modern Di Asia." *SUHUF* 23, no.1 (2011): 68-101. <http://hdl.handle.net/11617/2261>.
- Dharmaputra, T. S. *Prinsip-prinsip Teologi: Untuk Memahami Alkitab Dengan Mudah Dan Benar*. Jakarta: Yayasan Pelayanan Kawan Sejati, 2007.
- Fauzulhaq, Moch. Helmi. "Konsep Teologi dalam Perspektif Seren Taun di Kesepuhan Cipta Mulya." *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 2, no.1 (2017): 74-87. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v2i1.4252>.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pengantar Teologia Kristen 1*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.

¹⁹ Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 255-256 .

- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Sola Experientia: Suatu Analisis Terhadap Teologi Schleiermacher." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no.2 (2019): 225-241. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.145>.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no.2 (2018): 167-181. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.81>.
- Rasiman, Yoseph. "Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting? (What is Theology ? And why study it so important?)" *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no.2 (2015): 82-89. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/537>.
- Putrawan, Bobby Kurnia, Edi Sugianto, Yan Kristianus Kadang. "Refleksi Pada Relasi Antara Teologi dan Filsafat Dalam Perspektif Teologi Injili." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no.2 (2020): 223-234. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.218>.
- Ritonga, Nova. "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen". *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (March 1, 2020): 21-40. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.
- Ronda, Daniel. *Dasar Teologi Yang Teguh: Panduan Teologi Sistematis di Perguruan Tinggi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.
- Samarenna, Desti. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no.1 (2017): 19-28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.53>.
- Siallagan, Jamson. *Manfaat Studi Teologi Bagi Pelayanan Di Tengah Masyarakat*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2020.
- Tamawiwiy, August Cornelis. "A FOUNDATION FOR A CULTURE OF JUSTPEACE: Church as a Hermeneutic Community to Promote Peace Narratives." *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 2, no.1 (2021): 61-72. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i1.3>.
- Timo, Ebenhaizer I Nuban & Putrawan, Bobby Kurnia. "THE BIBLE IN CONTEXTUAL THEOLOGICAL WORK IN INDONESIA". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 1-24. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.24>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Perkembangan Teologi Kristen di Dekade Pertama Abad 21." *OSF*.
31 July 2018. <https://osf.io/uj9tk>.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under
a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional